

Hubungan Nilai PPLK Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FE UNP.

Sari Hayati Martin ¹, Z. Mawardi Efendi ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
sarihayatim97@gmail.com¹, zmeffendi@gmail.com²

Abstract: *The study aims to find out: (1) The relationship between PPLK scores and the interest in becoming a teacher, (2) The relationship between parents' level of education with the interest in becoming a teacher, (3) the relationship of PPLK scores with the level of parent's education level are factors that influence students' interest to become teachers. This can be seen from the value of PPLK obtained by students which is very satisfying and supported by a good educational background of parents, so the interest of students to become teachers will be good too. This type of research is correlational. From the results of this analysis it can be concluded that: (1) there is no significant relationship between PPLK scores and the interest in becoming a teacher in terms of sig. $0,223 > 0,05$. (2) there is a negative and insignificant relationship between the level of education of parents and the interest in becoming a teacher in the 2015 economic education student FE UNP as seen from the Sig. $0,482 > 0,05$ and pearson correlation values of $-0,074$. (3) there is no significant relationship between PPLK scores with parents' education level seen from the Sig. value of $0,884 > 0,05$.*

Keywords : *PPLK value, parental education level, interest in becoming a teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi suatu negara, untuk melahirkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dan hal ini tertuang pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Dalam mewujudkan hal tersebut yakni untuk meningkatkan mutu Pendidikan salah satu factor yang mempengaruhinya adalah guru atau pendidik.

Tenaga pendidik yang professional harus memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dari Pendidikan anak usia dini sampai Pendidikan menengah. Tugas guru bukan hanya menstransfer ilmu ke peserta didik melainkan juga orang yang bertanggung jawab mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan banyak orang, maka untuk itu guru harus mampu menguasai 4 kompetensi social, kompetensi kepribadian, serta harus didukung juga dengan minat dari diri sendiri untuk menjadi guru.

Menurut Slameto (2010:108), minat merupakan rasa lebih suka dan adanya keterkaitan pada objek tertentu dengan aktivitas tanpa ada yang memerintahkan. Mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan merupakan mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru nantinya setelah lulus dari jurusan kependidikan.

Menurut Dalyono (2007:56), minat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal, factor internal merupakan faktor yang menumbuhkan minat tanpa ada paksaan, yang timbul dari kesadaran dari diri sendiri seperti: prestasi belajar, persepsi motivasi, bakat, pengalaman, dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Menurut Abdurachman Abror dalam Saïroh (1993:122), minat muncul pada seseorang dipengaruhi oleh unsur-unsur yaitu terdiri dari: kognisi, asumsi, dan konasi kehendak. Unsur kognisi yakni minat awali dengan informasi serta pengetahuan tentang suatu objek tertentu. Unsur asumsi minat harus didukung dengan emosi yang artinya adanya rasa senang selama menjalani kegiatan tertentu, sementara itu unsur konasi merupakan gabungan dari unsur yang sebelumnya, yang akan membentuk kemampuan dalam melakukan kegiatan.

Menurut Ardiyani (2014:236) salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 menjadi yaitu prestasi belajar, prestasi belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah nilai PPLK. Berikut hasil rekapitulasi nilai PPLK mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai PPLK Pendidikan Ekonomi FE UNP Periode Januari-Juni 2019.

No	Sekolah Latihan	Jumlah Mahasiswa	Nilai			
			A	A-	B+	B
1	Padang	30	28	2		
2	Pariaman	15	15			
3	Solok	15	15			
4	Solok Selatan	3	3			
5	Bukittinggi	12	11	1		
6	Padang Panjang	11	10	1		
7	Lubuk basung	8	7	1		
8	Painan	11	11			
9	Sijunjung	3	3			
10	Sawahlunto	4	4			
11	Paakumbuh	5	5			
12	Batusangkar	3	2	1		
Jumlah		120	114	6		

Sumber: UPPL UNP 2019

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai PPLK mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 sangatlah memuaskan, yang artinya mahasiswa memiliki minat guru yang cukup tinggi. Namun kenyataannya mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 tidak memiliki minat untuk menjadi guru.

Sebelumnya penulis telah melakukan penyebaran angket awal kepada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP yang sudah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa menjadi guru setelah lulus dari jurusan Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Angkatan 2015

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Presentase
Minat	12	22,12 %
Ragu-ragu	39	70,4%
Tidak minat	4	7,48%

Sumber: Data Primer Olahan Sendiri 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP memiliki minat menjadi guru hanya 12 orang mahasiswa dengan presentase 22,12%, sementara itu yang memilih ragu-ragu sebanyak 38 orang dengan presentase 70,4%, dan yang tidak memiliki minat menjadi guru sebanyak 5 orang dengan presentase 9,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa sekitar 80% mahasiswa Pendidikan ekonomi tidak memiliki minatng diberikan mahasiswa yang tidak memiliki minat dan ragu-ragu menjadi guru, diantaranya menjadi guru bukan pilihan utama, karena profesi menjadi guru tidak sesuai dengan kemampuan diri mahasiswa, tidak diterimanya di jurusan yang diminati karena masuk jurusan Pendidikan ekonomi bukan plihan utama melainkan pilihan alternative, dan pilihan menjadi guru merupakan pilihan orang tua.

Hal ini didukung juga dengan data *Tracer Study* alumni jurusan Pendidikan ekonomi angkatan 2013 dan 2014 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Tracer Study Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Angkatan 2013 dan 2014

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Guru	16	31,4%
NonGuru	35	68,6%
Jumlah	51	100%

Sumber: data primer Olahan Sendiri 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alumni Pendidikan ekonomi angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 51 orang, alumni yang bekerja menjadi guru sebanyak 16 orang dengan presentase 31,4 %, sementara itu alumni yang bekerja diluar guru atau non guru sebanyak 35 orang dengan presentase 86,6%. Dapat dibuktikan bahwa lebih dari 50% alumni Pendidikan ekonomi angkatan 2013 dan 2014 FE UNP bekerja diluar jurusanya atau diluar kependidikan.

Selain pengalaman dan prestasi belajar, menurut Dalyono (2007:56) faktor eksternal yang mempengaruhi minat salah satunya merupakan lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan Pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak, karena dalam keluarganya anak pertama kali menerima Pendidikan dan bimbingan.

Menurut Slameto (2010:60) indicator-indikator lingkungan keluarga diantaranya, cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, perhatian keluarga, latar pendidikan keluarga.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini penulis menggunakan indicator latar belakang Pendidikan orang tua. Menurut kamar (2004:124) tingkat pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat Pendidikan tinggi.

Orang tua yang memiliki latar Pendidikan tinggi, maka akan memiliki pemikiran yang luas, dan akan adanya informasi yang terbuka sehingga akan membimbing anak untuk melanjutkan karir sebagai guru, yang mana sesuai dengan jurusan Pendidikan yang ditempuh oleh anaknya.

Namun kenyataanya saat ini profesi guru kurang diminati oleh mahasiswa dari jurusan kependidikan. Mahasiswa banyak beranggapan bahwa profesi guru kurang dapat mensejahterakan

keluarga serta didorong dengan banyaknya tuntutan yang harus dimiliki seorang guru, yang banyak membuat mahasiswa lebih memilih bekerja diluar kependidikan yang menganggap peluang kerjanya banyak dan dapat mensejahterakan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Nilai PPLK dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FE UNP**”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat menjadi guru dengan nilai PPLK, dan melihat hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru, serta melihat hubungan nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP.

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2010:44) tujuan penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 sebanyak 124 orang, merupakan Populasi dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan mendapatkan 93 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *proporsional sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan melihat proporsi tiap keahlian. Variable dalam penelitian ini terdiri dari hubungan nilai PPLK dan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru. Uji coba penelitian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, dan untuk Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif (mean dan TCR), analisis induktif terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (analisis korelasi pearson). Teknik dalam pengumpulan data menggunakan kusioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan nilai PPLK dan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP. Analisis yang digunakan adalah analisis induktif, analisis induktif dapat dilihat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Penulis melakukan analisis data untuk uji normalitas menggunakan *SPSS versi 20*, dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

One sample kolmogorov smirnov		Unstandardized residual
N		93
Normal parameters	Mean	OE 7
	Std Deviation	10,54001631
	absolute	,100
Most extreme differences	positive	,072
	negative	-,100
	Kolmogorov smirnov z	,965
Asymp Sig (2tailed)		,309

Sumber: data primer olahan sendiri 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa uji normalitas menggunakan SPSS versi 20. Bahwa nilai Asump Sig. (2-tailed) $0,309 > 0,05$ yang mengartikan bahwa data berdistribusi normal, maka itu data tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian.

Uji Homogenitas

Penulis melakukan analisis data untuk uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of homogeneity of variances				
	Levene statistic	Df1	Df2	Sig
X1	1,123	12	77	,354
X2	,900	6	84	,499

Sumber: data primer olahan sendiri 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi nilai PPLK (X_1) sebesar $0,354 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa sebaran data homogen, sedangkan variable tingkat Pendidikan orang tua (X_2) sebesar $0,499 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable nilai PPLK dan tingkat Pendidikan orang tua memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yang berarti sebaran data dari sampel yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hpotesis yang dilakukan melalui uji korelasi pearson, yang bertujuan untuk melihat seberapa signifikan antara variable bebas dengan variable terikat.

Uji Korelasi Pearson

Peneliti melakukan uji *korelasi pearson* menggunakan SPSS versi 20, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi Pearson

Correlations		NILAI PPLK	TINGKAT PENDIDIKAN ORTU	MINAT MENJADI GURU
NILAI PPLK	Pearson correlation	1	,015	,128
	Sig (2 tailed)		,884	,223
	N	93	93	93
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA	Pearson correlation	,015	1	-,074
	Sig (2 tailed)	,884		,482
	N	93	93	93
MINAT MENJADI GURU	Pearson correlation	,128	-,074	1
	Sig (2 tailed)	,223	,482	
	N	93	93	93

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat uji hipotesis 1 yaitu hubungan nilai PPLK dengan minat menjadi guru, dimana arah hubungan variable nilai PPLK dengan minat menjadi guru dengan arah yang positif yang menunjukkan hubungan yang searah dapat dilihat pada *pearson correlation* sebesar 0,128 dimana angka bernilai positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai PPLK yang diperoleh, maka semakin tinggi pula minat menjadi guru, namun tingkat hubungan variable nilai PPLK dengan minat menjadi guru sebesar 0,128, yang berada pada interval 0,00-0,199 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Untuk melihat hubungan signifikan antara nilai PPLK dengan minat menjadi guru dapat dilihat pada nilai Sig. sebesar 0,223 > 0,05 yang menandakan bahwa Ho diterima, yang mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable nilai PPLK dengan minat menjadi guru.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel nilai PPLK dengan minat menjadi guru memiliki hubungan positif, yang mengartikan semakin tingginya nilai PPLK yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa menjadi guru, sementara itu tingkat hubungan variabel nilai PPLK dengan minat menjadi guru sangat rendah dan tidak signifikan.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat uji hipotesis 2 yaitu hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru, dimana arah hubungan variabel tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru adalah negative, yang menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dapat dilihat pada *pearson correlation* sebesar -0,074 dimana angka tersebut negative, artinya bahwa orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi maka semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru, namun tingkat hubungan variabel tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru sebesar -0,074 yang berada pada interval 0,00-0,199 yang tingkat hubungannya sangat rendah. Melihat hubungan signifikan antara tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru dapat dilihat pada nilai Sig. sebesar 0,482 > 0,05 yang menandakan bahwa Ho diterima, mengartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan variabel tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru memiliki hubungan yang negative yang mengartikan bahwa orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi maka semakin rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru, dengan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat uji hipotesis 3 yaitu nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP, dimana arah hubungannya positif, yang menunjukkan hubungan yang searah dapat dilihat pada *pearson correlation* sebesar 0,015 dimana angka menunjukkan positive, hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai PPLK maka semakin mendukung orang tua untuk mendukung anaknya bekerja sebagai profesi guru yang sesuai dengan latarbelakang Pendidikan yaitu guru ekonomi. Tingkat hubungan variabel nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua sebesar 0,015 yang berada pada interval 0,00-0,199 yang tingkat hubungan yang sangat rendah. Melihat hubungan signifikan antara nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP dilihat pada nilai Sig. 0,884 > 0,05 yang menandakan bahwa H_0 diterima, mengartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa memiliki hubungan positif yang artinya semakin tinggi nilai yang diperoleh maka orang tua semakin mendukung anaknya bekerja sesuai latarpendidikan yang ditempuh selama perkuliahan yaitu guru ekonomi, dengan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R)

Peneliti melakukan analisis data untuk koefisien determinasi SPSS versi 20, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model summary										
Model	R	R square	Adjusted square	R	Std error of the estimate	Change statistic				
1						R square change	F change	Df1	Df2	Sig F change
1	,148 ^a	,022	,000		10,65648	,022	1,014	2	90	,367

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,22. Menunjukkan bahwa kontribusi nilai PPLK dan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menajadi guru pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP sebesar 2,2% sedangkan sisanya sebesar 0,978 atau 97,8% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Nilai PPLK dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FE UNP.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai PPLK dengan minat menjadi guru memiliki hubungan yang positif yang mengartikan bahwa semakin tinggi nilai PPLK maka diikuti pula semakin tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pearson correlation* sebesar 0,128 dengan signifikansi 0,223 yang artinya semakin tinggi nilai PPLK yang diperoleh oleh mahasiswa maka semakin tinggi minat menjadi guru, dengan memiliki hubungan yang tidak signifikan antara variabel nilai PPLK dengan minat menjadi guru.

Menurut Dimiyati (1982:163) tumbuhnya sikap senang dan tertarik terhadap situasi akan meningkatkan minat yang kuat akan menumbuhkan prestasi yang gemilang. Nilai yang diperoleh mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP sebagian besar dikategorikan sangat baik sebanyak 83 orang atau 93% yang mendapat nilai yang sangat memuaskan. Dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dasar sebagai calon guru yang sangat baik.

Namun berdasarkan fakta dilapangan bahwa nilai PPLK yang diberikan oleh pamong atau guru pembimbing ini belum bias dijadikan sebagai acuan dalam mengkategorikan mahasiswa telah memahami dan menguasai untuk menajadi seorang guru. Karena nilai PPLK yang diberikan oleh guru pembimbing tidak bisa melihat mana mahasiswa yang memiliki kompetensi untuk menjadi guru yang baik, terkadang ada beberapa guru pembimbing memberikan nilai tersebut karena telah membantu guru selama satu semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PPLK yang diperoleh mahasiswa tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP. Mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai PPLK yang diperoleh mahasiswa belum tentu dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP.

Mahasiswa yang mendapat nilai tinggi belum tentu ia keinginan untuk menjadi guru, begitu sebaliknya mahasiswa yang mendapat nilai rendah belum tentu ia tidak memiliki minat menjadi guru. Minat pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sangat rendah, diantaranya: pandangan mahasiswa terhadap guru, jika pandangan mahasiswa baik terhadap guru maka pandangan mahasiswa tentang peran guru, dan kompetensi yang harus dimiliki juga baik begitu sebaliknya jika pandangan tentang guru buruk maka tidak akan ada minat untuk menjadi guru. kesejahteraan guru, kesejahteraan guru memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, kesejahteraan disini tentu lah gaji yang diperoleh oleh seorang guru, gaji guru yang rendah menyebabkan minat mahasiswa lebih memilih bekerja pada profesi lain seperti bekerja pada perusahaan, Anis Ardyani (2014:236). Tuntutan terhadap guru yang semakin berat, dimana guru dituntut untuk menguasai banyak pengetahuan, serta tanggap terhadap perubahan zaman, Sungkawati (2007:56).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sisilia Yuni Dilia (2009) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara nilai PPLK dengan minat menjadi guru akuntansi,

bahwa tinggi rendahnya nilai yang dapat belum tentu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Jadi kesimpulannya bahwa mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP yang memiliki nilai PPLK yang tinggi belum dapat dipastikan memiliki minat menjadi guru yang tinggi, begitu sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan nilai yang rendah belum dapat dipastikan memiliki minat menjadi guru yang rendah.

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FE UNP.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa tingkat Pendidikan orang tua memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP. Dengan diperoleh hasil koefisien sebesar $-0,074$ dengan signifikansi $0,482$. Dengan demikian tinggi dan rendahnya tingkat Pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan dengan minat menjadi guru.

Menurut Dalyono (2005:130) pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar dipengaruhi oleh keluarga. Menurut David Geldard dalam Febriyani (2011:97-99) mengatakan bahwa dalam kesehariannya seluruh anggota keluarga saling berinteraksi, dan akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Dukungan keluarga sangat berpengaruh anak sejak kecil tumbuh dan berkembang dalam keluarga.

Tingkat Pendidikan orang tua, tingkat Pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua dari SD, SMP, SMA, dan perguruan Tinggi. Setiap mahasiswa mempunyai tingkat Pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Setiap Orang tua selalu ingin anaknya mencapai Pendidikan lebih tinggi dari tingkat Pendidikan orang tua yang diperolehnya.

Latar belakang orang tua tidak memiliki hubungan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru, karena latar belakang Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dari diri mahasiswa, sehingga minat mahasiswa terhadap minat menjadi guru terbentuk dari apa yang mereka lihat dan lakukan secara langsung. Latar belakang Pendidikan orang tua akan menjadikan perbedaan minat pula bagi anaknya terhadap minat menjadi guru yang dianggap sebagai profesi mudah yang sama orang dapat melakukan. Mahasiswa yang memiliki orang tua yang berlatar belakang Pendidikan belum tentu memilih pekerjaan yang menuntut tingkat Pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat Pendidikan orang tua yang rendah juga belum tentu memilih pekerjaan apa adanya. Hasil penelitian, jumlah tingkat Pendidikan ayah sebanyak 43 orang atau 46% berpendidikan SMA sedangkan tingkat Pendidikan ibu sebanyak 51 orang atau 55% SMA, terlihat dari data tersebut rata-rata tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP tergolong masih rendah, yang berarti tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa Pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan orang tua mahasiswa tidak memiliki hubungan dengan minat menjadi guru, karena latar belakang Pendidikan orang tua merupakan pengaruh eksternal dari diri mahasiswa sehingga tidak banyak memiliki hubungan dengan minat mahasiswa menjadi guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agil Waskitaningrum (2011) tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan akuntansi terhadap profesi guru adalah tidak signifikan. Tingkat Pendidikan orang tua secara tidak

langsung akan mempengaruhi profesi apa yang dipilih oleh anaknya saat masuk dunia kerja, namun banyak hal yang dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap profesi guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat menjadi guru, tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka minat akan menjadi guru rendah begitu sebaliknya.

Hubungan Nilai PPLK dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FE UNP.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakuaka, bahwa nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua memiliki hubungan positif yang mengartikan bahwa semakin tinggi nilai PPLK maka orang tua akan mendukung anaknya untuk bekerja sesuai latar kependidikan yang diperolehnya selama perkuliahan yakni sebagai guru Pendidikan ekonomi. Hubungan nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua pada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP. Dapat dilihat pada hasil *pearson correlation* sebesar 0,015 dengan niali signifikansi 0,884 yang artinya semakin tinggi nilai PPLK maka semakin mendukung orang tua untuk melanjutkan karir sebagai seorang guru, dengan memiliki hubungan yang tidak signifikan antara variabel nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP.

Menurut Dalyono (2005:130) pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar dipengaruhi oleh keluarga. Sementara itu perkembangan kepribadain dan kemajuan Pendidikan anak dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Kemampuan orang tua disinilah akan mempengaruhi dalam cara pandang orang tua terhadap guru. Cara berfikir tersebut akan diikuti oleh anak sehingga cara pandang mahasiswa untuk menjadi guru juga salah.

Nilai PPLK memiliki hubungan dengan latar Pendidikan orang tua, karena latar belakang Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dari diri mahasiswa, sehingga minat mahasiswa terhadap minat menjadi guru terbentuk dari apa yang mereka llihat dan lakukan secara langsung. Latar belakang Pendidikan orang tua akan menjadikan perbedaan minat pula bagi anaknya terhadap minat menjadi guru, hasil penelitian jumlah tingkat Pendidikan ayah sebanyak 43 orang atau 46% berpendidikan SMA, terlihat dari data tersebut rata-rata tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP tergolong masih rendah. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa tingkat Pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan wawasan atau pengetahuan yang rendah, yang menyebabkan cara pandang orang tua terhadap profesi guru juga rendah. Karena guru hanya berpenghasilan sedikit, yang memberikan kesan bahwa profesi guru adalah profesi yang berada pada kesusahan, dan kemiskinan cara pandang seperti itu lah yang mengakibatkan kurang minatnya mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP tidak memiliki minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa tidak memiliki hubungan yang signifikan, hal ini mengartikan bahwa nilai yang diperoleh oleh mahasiswa Pendidikan ekonomi memuaskan dan tinngi maka orang tua akan mendukung anaknya untuk bekerja sesuai dengan latar belakang kependidikan yang dijalani saat ini yakni Pendidikan ekonomi sebagai guru ekonomi.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai PPLK dengan tingkat Pendidikan orang tua memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, yang artinya tinggi rendahnya nilai PPLK yang diperoleh oleh mahasiswa maka orang tua tetap mendukung anaknya berkarir sesuai dengan latar Pendidikan yang ditempuh saat ini, yaitu sebagai guru ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai PPLK tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat menjadi guru, dengan tingkat hubungan sangat rendah sebesar 0,128. Artinya bahwa tinggi rendahnya nilai PPLK belum tentu bisa meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP untuk menjadi guru. Karena nilai PPLK yang diperoleh mahasiswa belum bisa dijadikan acuan seorang mahasiswa memiliki minat menjadi guru. Tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan negatif dengan hubungan tidak signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP dengan tingkat hubungan sangat rendah sebesar -0,074. Mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Nilai PPLK tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pendidikan orang tua pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 FE UNP dengan tingkat hubungan sangat rendah sebesar 0,015. Mengartikan bahwa tinggi rendah nilai PPLK belum dapat dipastikan orang tua mendukung anaknya untuk menjadi guru, karena setiap orang tua memiliki pandangan tersendiri terhadap profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Alif Firman. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (SI) Jurusan Teknik Sipil FT UNP*. Padang: Skripsi FT UNP.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardyani, Anis dan Lyna Latifah. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Bangunan (SI) Jurusan Teknik Sipil FT UNP*. Padang: Skripsi FT UNP
- Arikunto, S, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012) *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hurlock. (2010). *Psikologi Prkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: FE UNP.
- Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Meta, Oktari Astuti. (2018). *Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru FE UNP*. Padang: Jurnal Ecogen FE UNP.
- Muhibun Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian PPLK*. Padang: UNP.
- Zainal, Asril. (2010). *Micro Teaching*. Padang: PT Raja Grafindo Persada.